

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi dunia usaha yang begitu kompleks mewajibkan setiap perusahaan untuk selalu siap terhadap setiap pergeseran serta perubahan yang terjadi pada lingkungan dunia usaha yang penuh dengan ketidakpastian. Apalagi dimasa pandemi covid 19. Hal ini memang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, apabila perencanaan tidak diperhatikan, atau dengan kata lain pengeluaran-pengeluaran tidak terencana, dapat dipastikan perusahaan akan mengalami kesulitan dikemudian hari. Akan tetapi perencanaan tanpa pengawasan yang baik tidak akan banyak mendatangkan manfaat (Adisaputro dan Anggarini 2017:6).

Pada umumnya tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah keinginan untuk memperoleh laba secara optimal biaya merupakan salah satu variabel yang penting untuk dikendalikan. Apabila perusahaan memperoleh laba optimal dapat dicapai oleh perusahaan apabila hasil penjualan sesuai dengan yang direncanakan serta biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin, tetapi dengan biaya yang minim perusahaan tidak harus mengabaikan kualitas produk.

Untuk itu perusahaan harus dapat mengelola usahanya dengan baik, karena pada masa sekarang ini persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya semakin ketat. Agar usaha dapat bersaing dengan usaha lain, hal harus diawali perusahaan adalah melakukan penyusunan anggaran perusahaan. Salah satu upaya dari perencanaan yang sekaligus dapat dipakai sebagai alat pengendali khususnya terhadap biaya produksi adalah anggaran biaya produksi. Dalam anggaran biaya produksi ditentukan pertama kali ialah jumlah atau besarnya biaya yang diperkirakan akan terjadi dari semua kegiatan produksi perusahaan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang (Nafarin 2015:9)

Dalam penyusunan serta pelaksanaan anggaran harus dilakukan dengan cermat dan teliti karena selain berfungsi sebagai alat perencanaan anggaran juga dapat digunakan sebagai alat pengendali pelaksanaan kegiatan perusahaan. ketika

perusahaan sedang menyelesaikan kegiatan, maka manajemen perusahaan akan dapat membandingkan hasil kegiatan tersebut dengan yang telah dianggarkan sebelumnya. Dalam hal ini anggaran hanya dapat digunakan sebagai alat pengendalian kegiatan yang sedang dilaksanakan perusahaan (Hartati 2017:19).

Pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya suatu usaha akan menghadapi dua permasalahan yang mempunyai hubungan timbal balik dan sangat berkaitan, yaitu permasalahan yang berhubungan dengan penjualan dan permasalahan yang berhubungan dengan produksi. Dari permasalahan ini terdapat hubungan timbal balik antara anggaran penjualan dan anggaran produksi.

Biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan manufaktur sebagian besar akan membentuk harga pokok masing-masing produk. Untuk dapat mengendalikan biaya produksi perusahaan dapat menetapkan terlebih dahulu nilai standar. Dengan adanya nilai standar, maka setiap akhir periode dapat dilakukan perbandingan antara biaya produksi standart dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi. Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat apakah terjadi selisih antara keduanya dan jika terjadi perbedaan akan dapat dilakukan analisis selisih biaya produksi untuk mengetahui penyebab selisih tersebut.

Kegunaan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian terhadap biaya produksi sangat dirasakan manfaatnya, sehingga anggaran dalam hal ini anggaran biaya produksi semakin banyak digunakan oleh berbagai organisasi baik profit maupun non profit. Dalam anggaran biaya produksi terdapat biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik yang berhubungan dengan perencanaan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.

Dengan adanya perencanaan anggaran biaya produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan terhadap anggaran produksi. Pengendalian produksi dapat dimanfaatkan untuk menganalisis, melakukan penilaian merekomendasi serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi diharapkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dapat ditekan

semaksimal mungkin, sehingga sesuai dengan tujuan akhir perusahaan, yaitu dalam mencapai efektivitas terhadap kegiatan produksi.

Untuk mendapatkan pengendalian produksi dengan baik, maka pada umumnya manajemen perusahaan akan mempergunakan anggaran sebagai alat perencanaan untuk pengendalian biaya produksi. Perusahaan dari berbagai jenis dan ukuran telah menggunakan anggaran untuk menganalisis dan merencanakan aktifitas bisnisnya sehari-hari. Anggaran juga bisa digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Wijaya 2016:111).

Tahun	Anggaran	Realisasi	Ratio	
			Efektifitas	Efisiensi
2022	Rp61,648,658.00	Rp61,728,158.00	102%	98%
2021	Rp52,933,078.00	Rp51,683,078.00	104%	96%

Sumber: Laporan anggaran biaya produksi UD Sugito Muebel, 2021

UD Sugito Muebel merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam furniture seperti buffet, meja, dan lemari. Permasalahan yang terjadi antara anggaran dan realisasinya salah satunya untuk anggaran bahan baku yang sudah dibuat ternyata terdapat kenaikan salah satunya kenaikan pada bahan baku utama yaitu multiplek serta terdapat biaya bahan penolong yang diluar perkiraan anggaran yang telah dibuat. Untuk permasalahan yang ada dibagian tenaga kerja didapati budaya kerja yang kurang profesional yang mementingkan lembur serta kurangnya efisiensi biaya produksi, adapun biaya *Overhead* kesejahteraan karyawan dimasa pandemi covid 19 seperti kebutuhan swab dan vaksin. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Anggaran Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Pada UMKM Sugito Mebel".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian “Bagaimana penerapan anggaran biaya produksi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya pada UMKM Sugito Mebel?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan anggaran biaya produksi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya pada UMKM Sugito Mebel.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Bagi Perusahaan

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan baik perusahaan yang menjadi objek penelitian maupun perusahaan lainnya mampu untuk melihat kembali anggaran biaya produksi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi maupun bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Dengan dibuatnya penelitian ini, mampu memberikan pengetahuan serta wawasan penulis dalam hal menganalisis anggaran biaya produksi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya pada perusahaan manufaktur.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang keterlibatan penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan proses analisis data serta keabsahan temuan penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kuitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.